



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM  
MERDEKA DI SDN SUMBERSARI 01 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**HAPPY BISELIA RIZKI**

**NPM.21901013052**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**2023**

## ABSTRAK

Rizki, Happy Biselia . 2023. *Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 1 Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Mohammad Afifullah S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2 : Fita Mustafida M.Pd.

---

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

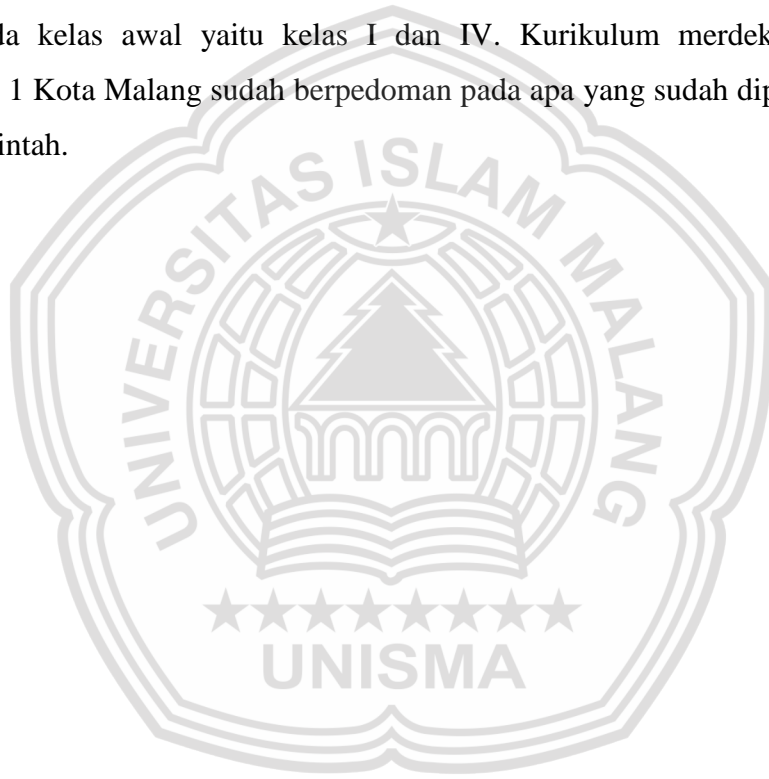
Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”

Merdeka Belajar merupakan sebuah program politik baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “Kemendikbud RI”. Nadiem sendiri menyatakan bahwa, yang mesti dikedepankan oleh para pendidik atau guru sebelum mereka memutuskan mengajarkan pembelajaran kepada para siswa. Nadiem sendiri juga menyatakan bahwasanya kompetensi yang dimiliki oleh para guru pada setiap jenjang, tanpa adanya terdapat peralihan kurikulum dan kompetensi inti yang sudah ada, tak akan pernah terdapat pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untk : 1) Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang. 2) Apa Faktor Penghambat dan Pendukung implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang. 3). Bagaimana Kesiapan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif berupa Deskriptif. Objek yang diteliti adalah Siswa SDN Smbersari 1 Kota Malang, agar memperoleh gambaran real yang sesuai dengan keadaan atau fenomena yang terjadi dilapangan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument penelitian. Teknik Dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan dan ditarik Kesimpulan.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa: Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang sudah cukup baik hal ni dibuktikan dengan sudah diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada kelas awal yaitu kelas I dan IV. Kurikulum merdeka di SDN Sumbersari 1 Kota Malang sudah berpedoman pada apa yang sudah diperintahkan oleh pemerintah.



## ABSTRACT

Rizki, Happy Biselia . 2023. Implementation of Learning in the Independent Curriculum at SDN Sumber Sari 1 Malang City. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1 : Dr. Mohammad Afifullah S.Ag., M.Pd. Supervisor 2 : Fita Mustafida M.Pd.

---

Keywords: Learning Implementation, Independent Curriculum

Learning is essentially a process, namely the process of organizing, organizing the environment around students so that it can grow and encourage students to carry out the learning process. Learning is also said to be a process of providing guidance or assistance to students in carrying out the learning process. The role of the teacher as a guide departs from the many students who have problems. In learning, of course there are many differences, such as there are students who are able to digest the subject matter, there are also students who are slow in digesting the subject matter. These two differences cause the teacher to be able to set strategies in learning that are appropriate to the circumstances of each student. Therefore, if the nature of learning is "change", then the nature of learning is "setting".

Merdeka Learning is a new political program from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia "Kemendikbud RI". Nadiem himself stated that, what should be put forward by educators or teachers before they decide to teach learning to students. Nadiem himself also stated that the competencies possessed by teachers at every level, without a change in the existing curriculum and core competencies, there would never be learning.

The purpose of this study is to: 1) How is the Implementation of Learning the Independent Learning Curriculum at SDN Sumber Sari 1 Malang City. 2) What are the Inhibiting and Supporting Factors for the Implementation of Learning in the Free Learning Curriculum at SDN Sumber Sari 1 Malang City. 3). How is Teacher Readiness in implementing learning in the Independent Curriculum at SDN Sumber Sari 1 Malang City.

This study uses a qualitative research method in the form of descriptive. The object under study is the students of SDN Sumber Sari 1 Malang City, in order to obtain a real picture that is in accordance with the conditions or phenomena that occur in the field through data collection by utilizing the researcher himself as a research instrument. Documentation Techniques. Data were analyzed by means of reduction, presentation and conclusions drawn.

The results of field research show that: How is the Implementation of Free Learning Curriculum Learning at SDN Sumber Sari 1 Malang City. The implementation of the Free Learning Curriculum at SDN Sumber Sari 1 Malang City is quite good, this is evidenced by the implementation of the independent learning curriculum in the early grades, namely grades I and IV. The independent curriculum at SDN Sumber Sari 1 Malang City is guided by what has been ordered by the government.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewariskan sebagian warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dilakukan dengan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, pengertian pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani bawaan, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Pendidikan telah menjadi sangat baku dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak ahli yang mencoba untuk mengefektifkan dan menyampaikan apa arti pendidikan dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur di luar pendidikan formal, yang bisa terstruktur dan berjenjang (Yumriani, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Guru adalah seseorang yang mengemban tugas dalam mencerdaskan peserta didik baik dari segi jasmani, rohani, emosional, maupun akhlak. Dari penjelasan

tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus mempunyai kemampuan sebagaimana telah ditetapkan dalam SK (Surat Keputusan) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Peran guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar demi mencerdaskan peserta didik dan guru juga berperan dalam penerapan kurikulum yang sedang berjalan di suatu sekolah.

Apapun jenis dan nama kurikulum yang digunakan dalam proses pengajaran, pada akhirnya semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya dan meningkatkan prestasi siswa. Namun penyelenggara pendidikan seringkali menghadapi berbagai kendala karena kebijakan pemerintah mengenai kurikulum sebagai bagian dari pendidikan seringkali berubah ketika pejabat berganti. Guru sebagai pengajar sering mengalami kendala dalam mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran. Hal ini karena kurikulum belum dipahami dan dilaksanakan dengan baik dan pedoman baru tentang perubahan kurikulum telah muncul.

Pada awal tahun 2022/2023, kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar juga pendidikan menengah. Penerapan kurikulum merdeka ini mengingatkan pada kurikulum 2013 yang telah berlaku hampir satu dekade. Satu dekade ini merupakan jangka waktu yang cukup untuk dilakukannya perbaikan kurikulum. Terlepas dari berbagai keunggulan kurikulum 2013, kurikulum tersebut memerlukan perbaikan dan penyempurnaan terkait beberapa tantangan yang muncul. Khususnya terjadinya Covid-19 sejak awal 2020. Selain itu kecenderungan global juga menuntut proses pembelajaran yang lebih mutakhir dengan menyesuaikan karakter pada siswa (Aditya Nugroho Widiadi, 2022).

Merdeka Belajar merupakan sebuah program politik baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “Kemendikbud RI”. Nadiem sendiri menyatakan bahwa, yang mesti dikedepankan oleh para pendidik atau guru sebelum mereka memutuskan mengajarkan pembelajaran kepada para siswa. Nadiem sendiri juga menyatakan bahwasanya kompetensi yang dimiliki oleh para guru pada setiap jenjang, tanpa adanya terdapat peralihan kurikulum dan kompetensi inti yang sudah ada, tak akan pernah terdapat pembelajaran. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan juga Kebudayaan saat ini ingin merintis sebuah program pendidikan yaitu “Merdeka Belajar” agar bisa menumbuhkan aktivitas belajar yang baik serta menarik bagi peserta didik (Wirevenska, 2018).

Sekolah dasar merupakan salah satu wadah atau wahana untuk mengenyam pendidikan dasar baik formal maupun non formal, dengan berbagai aspek yang di pelajari baik dari aspek pembelajaran maupun pengembangan dan peningkatan kecerdasan yang dimiliki. Siswa tidak hanya memiliki satu kecerdasan. Dari masing-masing individu mereka memiliki kecerdasan mereka masing-masing.

Profil Sekolah SDN Sumbersari 1 Kota Malang, sekolah ini terdapat 10 Orang Guru, Terdapat 154 Siswa, 6 Kelas, 71 Pelajaran, 1 Jurusan Dan terdapat 1 Ekstrakurikuler. Disekolah ini masih termasuk minim tenaga pengajar sehingga setiap gurunya tidak hanya memegang 1 pelajaran melainkan ada yang memegang lebih dari 1 pelajaran atau 1 kelas.

SDN Sumbersari 1 Kota Malang ini terletak di tempat yang sangat strategis, yaitu di jln. Sigura-gura I No.11, Sumbersari kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Sekolah ini satu atap dengan TK. Visi dari sekolah ini ialah, “Memfasilitasi terwujudnya peserta didik yang unggul berakhlakul Karimah, terampil, menguasai IPTEK, dan Berbudaya Lingkungan”. Salah satu misi dari SDN Sumbersari

1 Kota Malang ialah Manajemen berbasis sekolah (MBS), dengan memberdayakan semua potensi yang ada, secara efektif, efisien, berdaya guna, berhasil guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, serta memberdayakan peran peserta masyarakat secara optimal dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan salah satu tujuan umum SDN Sumbersari I Malang yaitu dapat melaksanakan dasar-dasar iman dan taqwa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, cinta tanah air dan bangsa, berkepribadian dan bertanggung jawab, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, cerdas dan berilmu pengetahuan, sportif terampil dan mandiri.

Berdasarkan hasil dari observasi awal di sekolah SDN Sumbersari1 Kota I Malang yang sudah dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 dengan Kepala sekolah SDN Sumber 1 Kota Malang tentang Kurikulum merdeka belajar. Sekolah ini baru menerapkan kepada kelas awal saja yaitu kelas 1 dan kelas 4 dan guru yang memegang kurikulum merdeka belajar hanya 2 Guru Yaitu Ibu Tanti Widi Lestari dan Ibu Andayani. Ibu tanti Widi Lestari Sebagai guru kelas kurikulum merdeka kelas 4 dan Ibu Andayani sebagai guru kelas kurikulum merdeka kelas 1.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Tanti Widi Lestari dan Ibu Andayani sebagai Guru Kelas yang Memegang Kurikulum Merdeka Belajar kelas 1 dan 4 di SDN Sumbersari 1 Kota kurikulum merdeka ini sudah sesuai dengan ketentuan kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset dan teknologi pembelajaran. Namun terkadang pembelajarn ini masih kurang efektif untuk dilakukan media yang digunakan itu sebenarnya bebas namun masih kurang efektif. Namun dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka ini guru masih harus banyak- banyak belajar dan



memahaminya dalam pelaksanaannya agar bisa lebih efektif lagi. (W1/GK/1&4/SDN SUMBERSARI 1/18-04-2023)

Berdasarkan dari paparan Latar Belakang yang telah peneliti tulis diatas, maka penulis ingin lebih dalam mengetahui tentang “Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN Sumbersari 1 Kota Malang”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan diatas maka rumusan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN Sumbersari 1 Kota Malang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang ?
3. Bagaimana Kesiapan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 1 Kota Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.
3. Untuk mengidentifikasi kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar dan juga faktor penghambat maupun pendukung dari implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini menjadikan pengetahuan atau masukan bagi :

#### a. Bagi Guru

Memberikan kreativitas kepada guru untuk melakukan pembelajaran kurikulum merdeka belajar .

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat di terapkan di sekolah sehingga diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan cara pembelajaran Di sekolah dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

## E. Definisi Operasional

Guna memperjelas pemahaman serta agar tidak terjadi kesalahan pemahaman maka perlu adanya sebuah penegasan istilah yang jelas. Berikut adalah definisi dalam sebuah penelitian ini :

### 1. Implementasi Pembelajaran

Secara umum istilah dari kata implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi

biasanya juga dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

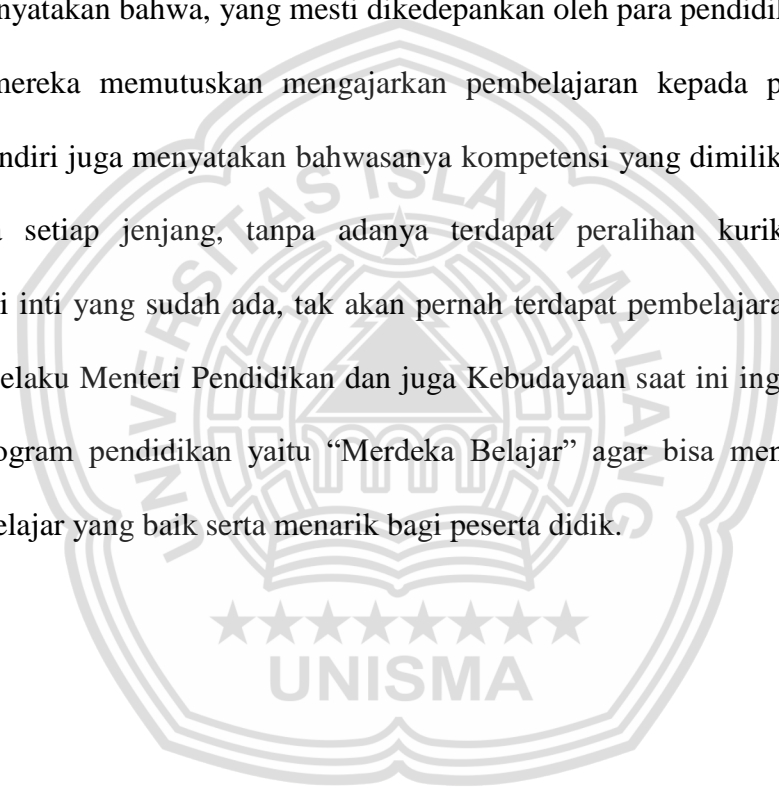
Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka belajar juga dianggap menjadi solusi yang paling efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan. Hal ini dikarenakan Kurikulum merdeka belajar ini memiliki beberapa

keunggulan dibanding dengan kurikulum sebelumnya yaitu lebih sederhana dan mendalam serta efektif dan interaktif. Di dalam proses pembelajaran sendiri, merdeka belajar hadir sebagai suatu pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat memilih pelajaran yang diminati dan siswa dapat mengoptimalkan bakatnya serta dapat memberikan kontribusi terbaik dalam berkarya bagi bangsa.

Merdeka Belajar merupakan sebuah program politik baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “Kemendikbud RI”. Nadiem sendiri menyatakan bahwa, yang mesti dikedepankan oleh para pendidik atau guru sebelum mereka memutuskan mengajarkan pembelajaran kepada para siswa. Nadiem sendiri juga menyatakan bahwasanya kompetensi yang dimiliki oleh para guru pada setiap jenjang, tanpa adanya terdapat peralihan kurikulum dan kompetensi inti yang sudah ada, tak akan pernah terdapat pembelajaran. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan juga Kebudayaan saat ini ingin merintis sebuah program pendidikan yaitu “Merdeka Belajar” agar bisa menumbuhkan aktivitas belajar yang baik serta menarik bagi peserta didik.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan mengenai penelitian yang telah dilakukan dilapangan yaitu tentang implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kurikulum merdeka belajar diresmikan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Reublik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam. Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini adalah pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan berbasis proyek atau praktek tentang pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang dipecahkan langsung oleh peserta didik.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Fakor pendukung dari implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar ialah implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang antara lain: Adanya partisipasi

aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum, Memanfaatkan platform Merdeka Belajar dan Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar antara lain: Kurangnya pemahaman dan dukungan dari para guru, Belum adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan Kebijakan pemerintah yang kurang konsisten.

- c. kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Sumpersari 1 Kota Malang sudah terbilang siap. Hal ini bisa dilihat dari: Guru telah mengikuti pelatihan selama beberapa kali. Guru bisa merancang rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka atau yang disebut RPP 1 lembar. Proses pembelajaran di SDN Sumpersari1 Kota Malang kelas 1 dan kelas 4 telah mencerminkan karakteristik utama kurikulum merdeka yaitu memberikan materi ajar yang berfokus pada materi esensial (pembelajaran lebih mendalam pada pengembangan literasi dan numerasi).dan sarana dan prasarana yang sudah terbilang lengkap mulai dari bahan ajar atau buku yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan mata pelajaran.

## B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala Sekolah untuk secara rutin melaksanakan monitoring tentang implementasi Kurikulum merdeka belajar agar dapat perbaikan jika terdapat ketidak sesuaian dengan peraturan pemerintahan dan implementasi kurikulum merdeka belajar dapat berjalan secara optimal.

2. Bagi Guru

Bagi Guru, guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran dikelas pada kurikulum merdeka belajar, guru diharapkan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah, Dinas Pendidikan maupun Kementrian Pusat.

### 3. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait pembelajaran kurikulum merdeka belajar dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugroho Widiadi, Dk. . (2022). Sejarah dan Budaya : *Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 344–354. <https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Gunawan, A. (2022). Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 20–24. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.246>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Putri, A. R., Sudirja, D. R., Sari, K., & Citra, W. R. (2023). *Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*. 7, 4250–4255.
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.
- Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 250–261.



- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Wirevenska, I. (2018). *Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai*. 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

